SURVEI TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PUSLATDA JAWA TIMUR CABANG OLAHRAGA BOLAVOLI PANTAI

Cornelia Verren*, Wijono

S1- Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga , Universitas Negeri Surabaya

*corneliaverren16060474027@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Olahraga memiliki tujuan dan maksud tertentu walaupun gerakan terlihat sama di masa ini, anak muda banyak yang tertarik dan terlibat dengan olahraga walaupun tujuan akhir dari olahraga tersebut berbeda-beda. Ada yang berolahraga untuk kesehatan jasmani dan rohani, olahraga untuk sarana pendidikan, olahraga untuk sarana rekreasi, olahraga untuk sarana rehabilitasi bahkan sarana untuk mencapai prestasi. Peningkatan prestasi dalam olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga perlu dilakukan pembinaan terutama di usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat tinggi rendah motivasi berprestasi atlet puslatda jatim. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh atlet Puslatda Jatim cabang olahraga bola voli pantai yang berjumlah 12 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah disusun dan divalidasi tentang motivasi berprestasi. Norma penilaian yang digunakan pada instrumen tersebut adalah menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif data berupa persentase yang selanjutnya akan diinterpretasikan. Hasil pada penelitian ini setelah peneliti menganalisis data yang didapat kuesioner motivasi berprestasi pada atlet PON bola voli pantai Jawa Timur yang memiliki total atlet sebanyak 12 dengan masing-masing tim putra dan putri berjumlah 6 didapatkan rata-rata sebesar 104.833, dengan tim putra sebesar 101.67 dan tim putri sebesar 108.00 dan dapat disimpulkan atlet putra dan putri Puslatda Jawa Timur memiliki motivasi berprestasi baik dan sangat baik.

Kata Kunci: Puslatda, Bolavoli pantai, Motivasi berprestasi

Abstract

Sports have a specific purpose and purpose even though the movements look the same today, many young people are interested and involved in sports even though the ultimate goals of these sports are different. There are those who exercise for physical and spiritual health, sports for educational facilities, sports for recreational facilities, sports for rehabilitation facilities and even means for achieving achievement. Improving performance in sports, apart from requiring adequate facilities and infrastructure, also needs guidance, especially at an early age. This study aims to determine the high and low level of achievement motivation of Puslatda Jatim athletes. This research is a survey research with quantitative research type. The population in this study were all athletes of the East Java Puslatda in beach volleyball, totaling 12 people. The technique used in sampling is saturated sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire that had been compiled and validated about achievement motivation. The assessment norm used in this instrument is to use a Likert scale. The data analysis technique used in this study is to use descriptive data in the form of a percentage which will then be interpreted. The results of this research found after the researcher analyzed the data obtained by the achievement motivation questionnaire on East Java beach volleyball PON athletes who had a total of 12 athletes with each male team and 6 girls got an average of 104,833, with a men's team of 101.67 and a women's team of 108.00 and it can be concluded that the male and female athletes of Puslatda East Java have good and very good motivation.

Keywords: Puslatda, Beach Volleyball, Achievement Motivation

1. PENDAHULUAN

Olahraga memiliki tujuan dan maksud tertentu salah satunya untuk menyehatkan tubuh dan meraih prestasi. Saat ini anak muda banyak yang tertarik dan terlibat dengan olahraga walaupun tujuan akhir dari olahraga tersebut berbeda-beda. Ada yang berolahraga untuk kesehatan jasmani dan rohani, olahraga untuk sarana pendidikan, olahraga untuk sarana rekreasi, olahraga untuk sarana rehabilitasi bahkan sarana untuk mencapai prestasi. Peningkatan prestasi dalam olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga perlu dilakukan pembinaan. Proses pembinaan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar memperbaiki kondisi pencapaian prestasi olahraga. Sehingga dengan berjalannya waktu pembinaan tersebut.

Pencapaian prestasi atlet bukan hanya berfokus pada faktor fisik, namun kemampuan psikologis yang sehat juga dibutuhkan dalam menerapkan pencapaian prestasi. Jika psikologis seorang atlet tidak dalam keadaan sehat, akan menghambat dalam mencapai prestasi. Penampilan maupun performa yang ditunjukkan oleh atlet muda dalam kompetisi sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis yang baik pada setiap individu maka dari itu sudah banyak prestasi dalam cabang olahraga bolavoli pantai diseluruh Indonesia. Salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai kemenangan dan prestasi adalah motivasi dalam berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia olahraga. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tinggi motivasi berprestasi akan mendorong individu untuk fokus dalam pencapaian prestasi yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu menunjukkan pemikiran dan sikap yang positif dalam suatu masalah seperti tidak melakukan pelanggaran dalam pertandingan serta tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri (Mc.Clelland 1987:40). Menurut Atkison (2000) menyatakan motivasi berprestasi merupakan suatu kepedulian terhadap kompetisi dan keinginan untuk memenangkan suatu pertandingan berdasarkan standart individu yang dapat berupa suatu prestasi. Menurut McClelland dalam Robbins & Judge, (2008) aspek dasar individu dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi yakin memiliki tanggung jawab pribadi, adanya keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerjanya

dan memperhitungkan resikonya. Motivasi berprestasi seorang atlet terkadang dapat menurun karena disebabkan berbagai hal, misalnya saat kurangnya percaya diri pada diri sendiri, keluarga, dari pelatih serta dimana atlet tersebut melakukan aktifitas, ini disebut sebagai motivasi intristik. Motivasi intristik dapat ditingkatkan dengan menunjukkan kepuasan-kepuasan yang diraih dari usahanya memenangkan suatu pertandingan dan tidak medasar pada hadiah meskipun sebaliknya sesuatu dari luar bisa menjadi perangsang (*intensif*) yang efektif untuk memacu suatu motivasi, Singgih dkk (1996: 108) dalam Nanda, 2016. Dalam pengamatan peneliti dilapangan, contoh dari motivasi intristik yang dapat dilihat saat berlangsungnya latihan bola voli pantai dimana program game atau pasangan satu sebut saja sebagai Jatim 1 melawan pasangan Jatim 2 sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan motivasi dalam diri atlet dimana memacu atlet untuk memenangkan simulasi pertandingan walaupun itu hanya bermain menjadi musuh satu sama lain.

Bolavoli pantai merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh pria maupun wanita dimainkan dengan kompetitif, dan tidak jauh berbeda dengan permainan bolavoli indoor. Performa atlet bolavoli pantai adalah interaksi antara beberapa faktor yang mencakup aspek fisik dan kebugaran jasmani, dalam permainan bolavoli pantai bukan sekedar penampilan fisik, melainkan faktor kebugaran jasmani juga. Permainan bolavoli pantai dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh jaring net ditengah lapangan dan mengusahakan bola tidak jatuh dilapangan sendiri. Berbeda dari permainan bolavoli indoor, bolavoli pantai poin yang harus diraih hanya mencapai 21 dan berpindah tempat setiap kelipatan 7. Banyak dari atlet bolavoli pantai Jawa Timur yang mampu bersaing baik dalam tingkat daerah maupun Nasional dan tidak sedikit yang mampu masuk dalam ranah bolavoli Internasional. Olahraga bolavoli pantai memiliki berbagai macam variasi pembinaan yang dilakukan oleh klub-klub di berbagai daerah, hingga pada tahap pembinaan PUSLATDA (Pemusatan Latihan Daerah). Atlet-atlet yang memiliki performa terbaik dan lolos penjurangan akan disiapkan untuk menghadapi PON (Pekan Olahraga Nasional) yang dibekali dengan aspek psikologis yang berguna untuk menghadapi situasi latihan maupun pertandingan yang berbeda-beda khususnya atlet bolavoli pantai.

Berdasarkan observasi dilapangan pada beberapa atlet bolavoli pantai yang melakukan latihan mereka menunjukkan adanya keinginan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal, contohnya para atlet datang lebih awal sebelum jam latihan untuk mempersiapkan diri, menyiapkan peralatan apa saja yang akan

digunakan pada proses latihan pemanasan, inti, serta pelepasan. Para atlet juga mendapatkan program latihan tambahan sebelum berakhirnya jam latihan. Terkadang masih ada beberapa atlet yang datang terlambat latihan dikarenakan para atlet Puslatda yang disiapkan untuk mengikuti PON belum masuk karantina atau mess, mereka masih berada di rumah masing-masing, walaupun sudah termasuk dalam elit-atlet mereka atlet Puslatda PON yang sudah terpilih juga masih mengeluh dengan program latihan yang diberikan oleh pelatih karena dirasa terlalu berat dilakukan pada hari itu bahkan melakukan program latihan yang tidak sesuai rancangan program latihan atau mengurangi porsi latihan yang diberikan apabila pelatih tidak melihat atau mengawasi para atlet saat melakukan program latihan. Kejadian ini tidak dilakukan oleh semua atlet yang terpilih untuk mewakili di PON yang akan datang namun dapat mempengaruhi atlet yang lainnya karena berada dalam satu lingkup tempat latihan. Dari yang saya cermati dilapangan, atlet yang melakukan hal semacam itu ialah atlet yang berada di bangku kuliah yang menjalankan dirinya sebagai atlet dan juga mahasiswa sehingga konsentrasi atlet berkurang karena harus memikirkan pendidikan. Selain itu, program latihan yang berat dan kurangnya jam istirahat atau hari libur menyebabkan atlet merasa kelelahan dan motivasi dalam berlatih menjadi menurun.

Para atlet Puslatda bolavoli pantai yang disiapkan untuk menghadapi PON yang akan datang juga merasa kemampuan mereka hanya merasa sampai disitu saja atau berhenti pada titik tertentu padahal mereka ingin merasakan kepuasan yang lebih dalam dirinya. Sesungguhnya mereka ingin tes diluar atau *try out* dengan tim dari daerah-daerah lain atau provinsi lainnya untuk mengetahui batas kemampuan yang mereka miliki sampai sejauh mana, akankah lebih baik atau harus ada perlu yang diperbaiki dalam proses latihan nanti. Karena adanya pandemi covid19, tidak memungkinkan untuk melakukan *try out* atau uji kemampuan ke provinsi lain. Karena kegiatan uji coba di tunda, ditakutkan para atlet tidak memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga dapat menurunkan performa ketika pertandingan yang sesungguhnya berlangsung. Kegiatan *try out* seharusnya dapat membangkitkan motivasi berprestasi atlet lebih tinggi lagi.

Motivasi seorang atlet yang tinggi dapat melakukan segala sesuatu hal diluar batas kemampuannya, dengan kata lain motivasi adalah suatu dorongan tambahan bagi atlet tersebut dalam menghadapi perlombaan. Tingginya motivasi berprestasi seorang atlet akan mempunyai kecenderungan untuk mengerjakan tugas, melaksanakan latihan yang berat dengan sebaik

mungkin agar mencapai keberhasilan. Motivasi berprestasi memegang peran penting dalam olahraga untuk mencapai keberhasilan atau prestasi. Seorang atlet harus menjaga motivasi agar tetap bertahan dalam level tinggi untuk mencapai prestasi yang gemilang. Dengan adanya penelitian ini peneliti ingin mengetahui motivasi berprestasi atlet bola voli pantai Puslatda Jawa Timur dalam hal kemampuan keberhasilan prestasi yang ingin dicapai kedepannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif ialah metode yang menggunakan filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi serta sampel tertentu dengan pengumpulan data serta melibatkan instrument penelitian, serta menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sejak awal. Desain penelitian ini termasuk Desain Non-Eksperimen. Karena peneliti tidak memiliki kesempatan sama sekali untuk memberikan perlakuan khusus yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala baru. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. (Maksum, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh atlet Puslatda Jawa Timur cabang olahraga bola voli pantai yang berjumlah 12 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel ketika total seluruh populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Tehnik pegumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket motivasi berprestasi dan untuk memperkuat hasil pengumpulan data maka dilakukan wawancara. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diambil dari jurnal McClelland dalam Ristiawan (2018), lalu diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan diseleksi oleh Dr. Muhammad, M.Pd. dan Muhammad Arifin S.Pd , M.Pd. selaku dosen pendidikan kepelatihan olahraga, fakultas ilmu olahraga, universitas negeri Surabaya. Norma penilaian yang digunakan pada instrumen tersebut adalah menggunakan skala *Likert*. Hal ini dilakukan atas dasar untuk membentuk jawaban yang lebih informatif dan variatif karena dikhawatirkan apabila menggunakan alternative jawaban netral maka subjek akan cenderung lebih banyak memilih alternative jawaban tersebut untuk menggambarkan situasi dirinya saat itu. Dalam skala tersebut memiliki 4 pilihan jawaban untuk pengisian angket, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan

deskriptif data berupa persentase yang selanjutnya akan diinterpretasikan. Norma yang digunakan untuk analisis persentase dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Norma Analisis Deskriptif Data.

Kriteria	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Sedang
20 – 39	Kurang
0 – 19	Sangat Kurang

3. HASIL

Setelah peneliti mendapatkan data, peneliti melakukan analisis data. Hasil analisis akan disajikan berupa tabel dan diinterpretasikan seperti di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Data Motivasi Berprestasi Atlet Bola voli Pantai Putra dan Putri

Keterangan	N	Mean
Putra 6 101.67 Putri 6 108.00	6	108.00

Berdasarkan distribusi data di atas menjelaskan bahwa hasil dari kuesioner motivasi berprestasi pada atlet PON bola voli pantai Jawa Timur yang memiliki total atlet sebanyak 12 dengan masing-masing tim putra dan putri berjumlah 6 didapatkan rata-rata sebesar 104.833, dengan tim putra sebesar 101.67 dan tim putri sebesar 108.00.

Tabel 3. Distribusi Data Kategori Motivasi Berprestasi Atlet Bola voli Pantai Putra

Keterangan	Jumlah	Kategori
A	112	Sangat Baik
B	111	Sangat Baik
C	104	Sangat Baik
D	107	Sangat Baik
E	107	Sangat Baik
F	107	Sangat Baik

Berdasarkan distribusi data di atas menjelaskan bahwa seluruh tim bola voli pantai putra Jawa Timur memiliki motivasi berprestasi 100% sangat baik.

Tabel 4. Distribusi Data Kategori Motivasi Berprestasi Atlet Bola voli Pantai Putri

Keterangan	Jumlah	Kategori
G	94	Baik
H	95	Baik
I	94	Baik
J	116	Sangat Baik
K	116	Sangat Baik
L	95	Baik

Berdasarkan distribusi data di atas menjelaskan bahwa tim bola voli pantai putri Jawa Timur sebanyak 4 atlet atau 33% memiliki motivasi berprestasi yang baik dan sebanyak 2 atlet atau 67% memiliki motivasi berprestasi yang sangat baik.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat digambarkan bahwa tingkat motivasi berprestasi atlet PON (pekan olahraga nasional) bola voli pantai memiliki kriteria yang sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah, mean dan standar deviasi yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti yang diketahui pencapaian prestasi atlet bukan hanya berfokus pada faktor fisik, namun kemampuan psikologis yang sehat juga dibutuhkan dalam menerapkan pencapaian prestasi. Penampilan maupun performa yang ditunjukkan oleh atlet muda dalam kompetisi sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis yang baik pada setiap individu.

Atlet putra memiliki tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada atlet putri hal ini ditunjukkan dari hasil penjumlahan dan pengkategorian skoring yang dilakukan setelah penelitian. Diantara 6 orang atlet putri memiliki hasil pengkategorian baik, baik, baik, sangat baik, sangat baik, baik. Hal tersebut didapat dari jumlah skor atlet dengan hasil G mendapat jumlah skor sebanyak 94, H mendapat jumlah skor sebanyak 95, I mendapat jumlah skor sebanyak 94, J mendapat jumlah skor sebanyak 116, K mendapat jumlah skor sebanyak 116, L mendapat jumlah skor sebanyak 95 dengan skor tertinggi didapat oleh J dan K sebanyak 116 atau dapat dikategorikan sangat baik dan skor terendah didapat oleh G dan I dengan perolehan skor 94. Diantara 6 orang atlet putra memiliki hasil pengkategorian yang sama yaitu sangat baik.

Pengkategorian tersebut didapat dari jumlah skor atlet dengan hasil A mendapat jumlah skor sebanyak 112, B mendapat jumlah skor sebanyak 111, C mendapat jumlah skor sebanyak 104, D mendapat jumlah skor sebanyak 107, E mendapat jumlah skor sebanyak 107, F mendapat jumlah skor sebanyak 107, dengan skor tertinggi didapat oleh A sebanyak 112 dan skor terendah didapat oleh D, E dan F sebanyak 107. Hasil presentase motivasi berprestasi pada atlet PON bola voli pantai putera yaitu 100% atau masuk dalam kategori sangat baik dan tim puteri mendapat 33% dengan kategori baik dan 67% dengan kategori sangat baik.

5. SIMPULAN DAN SARAN **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi pada atlet daerah provinsi Jawa Timur bola voli pantai memiliki kriteria yang sangat baik dalam mempersiapkan kejuaraan PON (Pekan Olahraga Nasional). Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai kuesioner terkait motivasi berprestasi pada atlet PON bola voli pantai mendapatkan hasil yang sangat baik.

Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yang ditujukan pada pelatih, atlet dan orang tua yaitu pelatih harus tetap memantau prestasi atlet serta dapat memberikan program latihan yang dapat menjaga performa permainan dan kondisi atlet sehingga memacu prestasi yang lebih tinggi. Untuk atlet harus tetap semangat dalam menjalani pelatihan dan jangan mudah merasa puas terhadap prestasi yang telah dicapai. Atlet harus tetap menjaga performa permainan sehingga dapat memberikan konsistensi dalam meraih prestasi. Adapun untuk orang tua senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan penuh kepada anak-anak nya sehingga mereka tidak akan mudah putus asa dan dapat meningkatkan prestasi.

REFERENSI

Ristiawan, A. Y. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Aeromodelling Jawa Timur*. Skripsi.

Dewi, O. D. (2019). *Perbedaan Strategi Regulasi Emosi Antara Atlet Cabang Olahraga Permainan, Akurasi dan Beladiri*. Skripsi.

Sari, D. R., Tangkudung, J., Hanif, A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Bolavoli Pasir Putri DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*. 2(1): 8-16.

Rohman, A., Hartono, S. (2019). Analisis Tingkat Keberhasilan Rehabilitas Atlet Puslatda Yang Mengalami Cedera. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 7(2):526-533.

Farradina, S. (2012). Motivasi Berprestasi Atlet Muda Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Nasional Tahun 2012 Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(2), 53-59.

Febriyanti, P., Ramadi, Agust, K. Achievement Motivation Female Athletes Futsal in Pekanbaru. Artikel diakses pada tanggal 6 Agustus 2020. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/12936/12578&ved=2ahUKEwiC4aa3vITfAhUi6XMBHbDTB_UQfjABegQIBhAC&usg=AOvVaw3eiPaAFgjrIZvfH8aTDCK

Dian Sofiana, E. F. I. (2017). Perspektif Pembinaan Tim Puslatda Wushu Sanshou Jawa Timur dalam Persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang Ke-XIX Tahun 2016 di Jawa Barat. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).

Wijaya, N. (2016). Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau Dari Motif Berprestasi. *Pend. Kependidikan Olahraga* 51, 1(5)

Latifa, U., Niswah, F. (2016). Strategi KONI Provinsi Jawa Timur Melalui Faktor-Faktor Peningkatan Prestasi Atlet (Studi di Cabang Olahraga Wushu Sanda). *Publika*, 5(4)

Rahayu, E. (2015). Hubungan Antara Goal-Setting dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Atlet Renang. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*., 3(3).

Muriawijaya, N. C., & Dwityanto, A. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Beladiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Manajemen-sdm.com/motivasikerja/393.

<https://text-id.123dok.com/document/oy8089j0qpe-mbinaan-olahraga-piramidapembinaanolahraga.html>